BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 133) pengertian ROE adalah :

> Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Menurut Palepu (2010) dalam Agung Setiyawan dan Oman Rusmana (2014) :

> *Return on Equity* merupakan indikator komprehensif dari *performance* suatu perusahaan sebab mengindikasikan seberapa baik manajer menggunakan sumberdaya yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan *return*. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai.

Menurut Echan Adam dkk. (2015), *"Return on equity ratio* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas yang menggambarkan kemampuan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki".

Menurut Neni Awika Andansari dkk. (2016), "ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak".

Pengertian ROE menurut Yusuf (2014) adalah :

> Return on Equity merupakan perbandingan antara tingkat pengembalian (*return*) dan *equity*. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperuntukkan bagi pemegang saham atau dengan kata lain menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham.

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder),* karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Rhidho dan Prabawa, 2012). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Gilang Suryamis, 2014).

Menurut Veithzal Rivai dkk. (2007:1000), "ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan." Meningkatnya rasio ROE diharapkan adanya kenaikan laba atau *earning* yang lebih besar di mana hal tersebut dapat mempengaruhi PER. Adanya peningkatan laba perusahaan mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, sehingga nilai PER juga meningkat (Tandelilin 2010, dalam Echan Adam dkk, 2015).

ROE merupakan suatu ukuran mengenai bagaimana pemegang saham dibayar pada tahun yang bersangkutan (Lukman Syamsuddin, 2011:65)**.** Menurut Lukman Syamsuddin, ROE biasanya diukur sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \text{ X } 100\ \%$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukan aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Karena aksebilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi (Nugraheni dan Hapsoro 2007, dalam Robinhot Gultom dkk. 2013).

Pengertian ukuran perusahaan menurut Hartono (2013) dalam Refdatul Husna & Wahyudi (2016) adalah :

> Ukuran perusahaan merupakan indikator yang ditunjukkan seberapa besar suatu perusahaan memiliki kekayaan (assets) yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya.

Ukuran perusahaan (*size firm*) menurut Gilang Suryamis (2014) merupakan "salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan". *Size* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan terus bertumbuh yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham dan PER (Echan adam dkk. 2015).

Sedangkan menurut Rudangga dan Sudiarta (2016):

> Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar (Gilang Suryamis, 2014).

Menurut Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya (2006:175)**,** ukuran perusahaan bisa diukur dengan logaritma natural total aset. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari 'bias skala' maka besaran aset perlu di 'kompres'. Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya (2006:175) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size = Ln\,(Total\ Aset)$$

2.1.3 Nilai Harga Per Lembar Saham (PER)

Pengertian PER menurut Harmono (2016:57) yaitu:

> PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) :

> *Price Earning Ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh para investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER adalah salah satu dari Rasio Nilai Pasar, yang dapat memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320), "*Price Earning Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham". Semakin tinggi PER seringkali berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan yang signifikan (Ross dkk, 2015:74).

Menurut Yusuf (2014) mengenai *Price Earning Ratio* yaitu :

> PER merupakan analisis penilaian saham yang membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan. Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dimasa datang.

PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap *Earning* yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan di masa yang datang. Pesimisme dan Optimisme harapan investor tentang *Earning* tersebut di refleksikan pada harga yang tersedia dibayar untuk suatu saham (Rahmad Rhidho & Sri Adji Prabawa, 2012).

PER sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, 2003:23).

Price earning ratio menunjukkan hubungan antara harga pasar saham umum dan laba per lembar saham. PER dipandang oleh para investor sebagai

ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang (Nurul Hayati, 2010).

PER menunjukkan seberapa jauh investor akan membayar per satuan uang dari keuntungan yang dilaporkan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap rupiah *earning* perusahaan, disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Nurul Hayati, 2010).

Menurut Veithzal Rivai (2007:1000), "PER digunakan oleh para pelaku pasar modal untuk menilai suatu harga saham. Pada dasarnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu."

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah (Brigham dan Houston 2010:150) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Angrita Denziana dan Winda Monica (2016)

Angrita Denziana dan Winda Monica (2016) menguji pengaruh Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas dengan indikator GMP,NPM,ROA,ROE terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV dan PER Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014. Menurut Angrita Denziana dan Winda Monica, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator ROE yang memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan ROA, GPM, NPM terhadap nilai perusahaan.

2. Agung Setiyawan,dan Oman Rusmana (2014)

Agung Setiyawan,dan Oman Rusmana menguji pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), f*ixed assets turnover* (FATO), *price to book value* (PBV) dan *interest rate* (IR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan-perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) dan *Interest Rate* (IR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3. Echan Adam, Djumahir dan Andarwati (2015)

Echan Adam, Djumahir dan Andarwati melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *DER (Debt to Equity Ratio), ROE (Return On Equity), DY (Dividend Yield),* dan TSB (Tingkat Suku Bunga) terhadap rasio P/E (*Price Earning Ratio*) dan dampaknya terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel size dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio P/E. Variabel DER dan TSB berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap rasio P/E, sedangkan variabel DY berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio P/E. (2) Rasio P/E berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Robinhot Gultom, Agustina, dan Sri Widia Wijaya (2013)

Robinhot Gultom, Agustina, dan Sri Widia Wijaya melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER. Sedangkan secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Rahmad Rhidho dan Sri Adji Prabawa (2012)

Rahmad Rhidho dan Sri Adji Prabawa melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial pertumbuhan penjualan, ROE, ROI berpengaruh secara signifikan terhadap PER, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Secara simultan Pertumbuhan Penjualan, *DER, ROE, dan ROI* terhadap *Price Earning Ratio*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio.*

6. Levina Febrianty dan Linda Santioso (2011)

Levina Febrianty dan Linda Santioso (2011) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-

2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial metode persediaan tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PER. Secara simultan metode persediaan, laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER.

7. Wawan Utomo, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016)

Wawan Utomo, Rita Andini, Kharis Raharjo melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang listin di BEI pada periode tahun 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan rasio PBV, ukuran perusahaan (*size*), ROE, DPR berpengaruh terhadap PER. Sedangkan *Laverage* yang diukur dengan DER dan Likuiditas dengan CR tidak berpengaruh terhadap PER.

8. Muhammad Ishlah Idrus, Muhammad Ali, Ria Mariana, dan Jusni (2015)

Muhammad Ishlah Idrus, Muhammad Ali, Ria Mariana, dan Jusni melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Yang hasilnya profitabilitas yang diukur dengan PM, NPM, ROI, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio.*

9. Puwanenthiren Premkanth (2013)

Puwanenthiren Premkanth melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *Return On Equity* dan *dividend payout* terhadap *Price Earning Ratio* periode 2007-2011 pada perusahaan di *ColomboStock Exchange* Srilangka.

. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity* memberikan dampak negatif terhadap PER, dan *dividend payout* memberikan efek positif terhadap PER.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Angrita Denziana dan Winda Monica (2016). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7 No.2 September 2016 Hal 241-254.	Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) dan PER yang diteliti.	Peneliti tidak meneliti indikator ROA, GPM, NPM dan perusahaan yang diteliti.
2	Agung Setiyawan dan Oman Rusmana (2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol.1 No.2 Hal 200-210	Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Price to Book Value* dan *Interest Rate* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia	*Price to Book Value* (PBV) dan *Interest Rate* (IR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).	Variabel ROE dan PER yang diteliti.	Peneliti tidak meneliti variabel PBV,IR, DER, FATO, dan perusahaan yang di teliti.
3	Echan Adam, Djumahir, Andarwati (2015). Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No.4	Variabel-Variabel yang Memengaruhi Rasio P/E dan Dampaknya terhadap Return Saham	Variabel size dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio P/E. Variabel DER dan IR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio P/E, sedangkan variabel DY berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio P/E. Rasio P/E berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.	Variabel ROE, Ukuran Perusahaan dan PER yang diteliti.	Peneliti tidak meneliti variabel DER, Deviden Yielde, Interest Rate, *Return* Saham dan Sektor Perusahaan yang diteliti.
4	Robinhot Gultom, Agustina, Sri Widia Wijaya (2013) Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 4 No. 1 April 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan dan nilai perusahaan diukur dengan PER.	Penulis tidak meneliti variabel Struktur modal, likuiditas,dan perusahaan yang diteliti.

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Rahmad Rhidho dan Sri Adji Prabawa (2012) Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 7 No. 1 April 2012	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham Perusahaan Manufaktur	secara parsial pertumbuhan penjualan, ROE, ROI berpengaruh secara signifikan terhadap PER, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Secara simultan Pertumbuhan Penjualan, *DER, ROE, dan ROI* terhadap *Price Earning Ratio*	Variabel yang di teliti yaitu ROE, dan PER.	Peneliti tidak meneliti variabel Pertumbuhan Penjualan, ROI, DER, dan perusahaan yang diteliti.
6	Levina Febrianty dan Linda Santioso (2011). Jurnal Akuntansi.Vol.11 No.1 April 2011.	Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Penilaian Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Laba Bersih Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.	Secara parsial metode persediaan tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PER. Secara simultan metode persediaan, laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER.	Variabel Ukuran Perusahaan dan PER yang diteliti	Peneliti tidak meneliti variabel Metode Persediaan, Laba Bersih dan perusahaan yang diteliti.
7	Wawan Utomo, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016	Pengaruh Leverage (DER), *Price Book Value* (PBV), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Deviden Payout Ratio* (DPR) Dan Likuiditas (CR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2014	Hasil penelitian menunjukkan rasio PBV, ukuran perusahaan (size), ROE, DPR berpengaruh terhadap PER. Sedangkan Laverage yang diukur dengan DER dan Likuiditas dengan CR tidak berpengaruh terhadap PER.	Variabel Ukuran Perusahaan, ROE dan PER yang diteliti.	Peneliti tidak meneliti variabel PBV, DPR, DER, CR, dan perusahaan yang diteliti.
8	Muhammad Ishlah Idrus, Muhammad Ali, Ria Mariana, dan Jusni (2015) *Journal of Research in Business and Management* Vol 3 ~ Issue 8(2015) pp: 07-11	*The Analysis of Profitability and Its Effect on Price Earning Ratio As Well As the Impact of the Spending Policy Working Capital Agresive of Food and Beverage Industrial Company in Indonesia*	Hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PER,	*Profitability, Price Earning Ratio,*	*Working Capital Agresive* dan perusahaan yang di teliti.

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9	Puwanenthiren Premkanth (2013) *European Journal of Business and Innovation Research* Vol.1, No. 2, pp. 44-56, June2013	*Determinant Of Price Earning Multiple In Sir Lankan Listed Companies*	*Return On Equity* memberikan dampak negatif terhadap PER, dan *dividend payout* memberikan efek positif terhadap PER.	Variabel ROE dan PER yang diteliti.	Peneliti tidak meneliti *Devidend payout.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui kinerja perusahaan terlebih dahulu agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Nilai perusahaan dapat dilihat salah satunya dengan *price earning ratio*. *Price earning ratio* menggambarkan seberapa banyak investor membayar atas setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan. Keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengembalian ekuitasnya yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan laba dengan mengelola modalnya. Dan juga ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tingkat ROE yang tinggi akan menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya dengan baik dan efisien. Ketika ROE suatu perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk berinvetasi di perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan naik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dari sudut pandang investor.

Ukuran Perusahaan yang tinggi dapat di nilai baik dari segi manajemen dilihat dari kemudahan mengendalikan masalah pendanaan, baik dalam

mendapatkan keuntungan, dalam memenuhi kewajibannya maupun dalam hal kesejahteraan investornya. sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan tinggi pula PER nya.

Apabila ROE dan ukuran perusahaan tinggi, bisa menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga PER akan meningkat. PER yang tinggi akan manjadi gambaran nilai perusahaan yang baik.

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Harga per Lembar Saham.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. ROE merupakan hasil pembagian dari pendapatan setelah pajak dengan total *equity* (Rahmad Rhidho & Sri Adji Prabawa,2012).

Dapat disimpulkan ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting bagi investor. Karena rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang dimiliki. Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang baik di mata investor sehingga bisa menarik minat investor untuk berinvestasi.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Harga per Lembar Saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari total aset (Wawan Utomo dkk, 2016). *Size* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan terus bertumbuh yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham dan PER (Echan adam dkk. 2015).

Dapat di simpulkan ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dalam hal pinjaman karena dengan total aset yang tinggi akan mudah untuk mengelola aset yang akan menjadi jaminan. Kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk memperlancar usahanya dan memenangkan persaingan dipasar sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

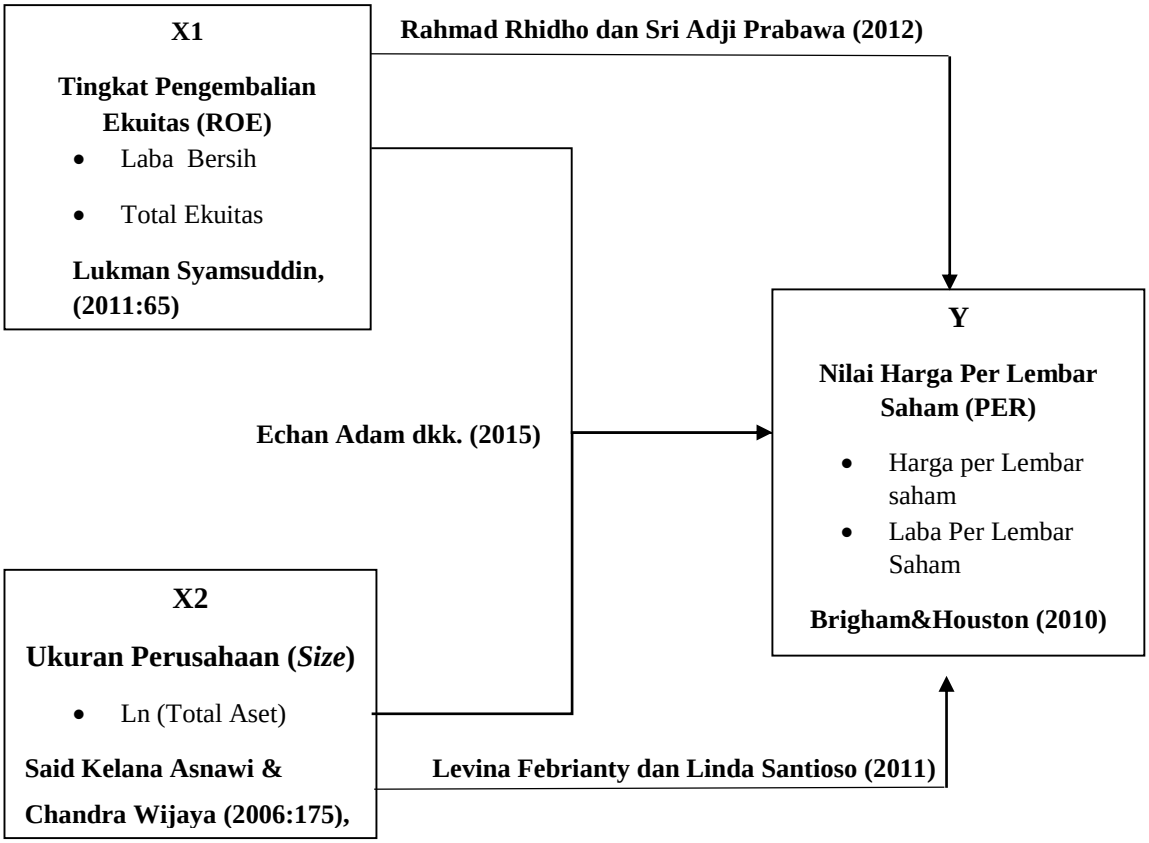
2.2.3 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Harga per Lembar Saham

Menurut Horne dan Warchowicz (2012) dalam Angrita Denziana dan Winda Monica (2016), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total pendapatan penjualan, total aset, nilai buku ekuitas atau nilai pasar ekuitas (Al-Khazali, *et al.,* 2005) dalam Echan Adam dkk. (2015).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio profitabilitas yang merupakan pengembalian dari ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mengelola ekuitas/modalnya dengan baik yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat salah satunya dari total asetnya, ukuran perusahaan yang besar digambarkan baik dalam memenuhi segala kewajibannya, dan juga kemudahan dalam memperoleh dana sehingga ukuran perusahaanyang besar biasanya dapat membagikan dividen kepada pemegang saham sehigga bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
3. *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).